



Pelatihan Kewirausahaan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Nensy Oktaviana ¹⁾; Ahmad Soleh ²⁾; David Panjaitan ³⁾; Zoniarti ⁴⁾; Silke Sachanovrissa ⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ nessyoktaviana7@gmail.com ; ² ahmadsoleh@unived.ac.id ; ³ davidpanjaitan@unived.ac.id ; ⁴ zoniarti@unived.ac.id ; ⁵ silke@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [20 Februari 2025]

Revised [28 Maret 2025]

Accepted [30 Maret 2025]

KEYWORDS

Entrepreneurship Training, Community Economy, Village Empowerment, MSMEs, Tedunan Village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kegiatan pelatihan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya namun belum dioptimalkan secara maksimal. Penelitian dan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tedunan, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam bidang kewirausahaan sebagai salah satu upaya untuk menggerakkan roda perekonomian lokal. Desa Tedunan merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, terutama di sektor pertanian dan peternakan. Namun, sebagian besar masyarakatnya masih menggantungkan hidup pada pola ekonomi tradisional dengan pengelolaan yang kurang efisien. Rendahnya akses terhadap informasi, minimnya pelatihan, serta keterbatasan modal menjadi tantangan utama dalam pengembangan usaha mandiri. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan dirancang sebagai solusi konkret untuk membekali masyarakat dengan kemampuan dasar dalam mengelola usaha, mulai dari perencanaan, produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep kewirausahaan, identifikasi peluang usaha lokal, pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai jual tinggi, strategi pemasaran digital, serta manajemen usaha skala kecil. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, akademisi, pelaku usaha lokal, serta kelompok masyarakat yang terdiri dari pemuda, ibu rumah tangga, dan petani. Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep kewirausahaan dan kemampuan mereka dalam merancang serta menjalankan usaha secara mandiri. Beberapa peserta bahkan mulai menginisiasi usaha kecil seperti pengolahan makanan lokal, budidaya ikan lele, dan produksi kerajinan tangan berbasis bahan alam sekitar. Selain itu, pelatihan ini turut menumbuhkan semangat kolaboratif di antara warga desa dalam membentuk kelompok usaha bersama (KUB) sebagai bentuk sinergi dalam menghadapi tantangan ekonomi.

ABSTRACT

Entrepreneurship training activities have a strategic role in encouraging community economic growth, especially in rural areas that have resource potential but have not been optimized to the fullest. This research and community service was carried out in Tedunan Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency, with the main objective of increasing community knowledge, skills and motivation in the field of entrepreneurship as an effort to drive the local economy. Tedunan Village is one of the villages with abundant natural resources, especially in the agriculture and livestock sectors. However, most of the people still depend on traditional economic patterns with inefficient management. Low access to information, lack of training, and limited capital are the main challenges in developing independent businesses. Therefore, entrepreneurship training is designed as a concrete solution to equip the community with basic skills in managing a business, from planning, production, marketing, to financial management. The methods used in this training include a participatory approach through lectures, group discussions, case studies, and hands-on practice. The training materials included an introduction to the concept of entrepreneurship, identification of local business opportunities, processing agricultural products into high-value products, digital marketing strategies, and small-scale business management. This activity involved various parties, such as the village government, academics, local business actors, and community groups consisting of youth, housewives, and farmers. The results of the training activities showed an increase in the community's understanding of the concept of entrepreneurship and their ability to design and run businesses independently. Some participants even started to initiate small businesses such as local food processing, catfish farming, and handicraft production based on local natural materials. In addition, the training also fostered a collaborative spirit among villagers in forming joint business groups (KUB) as a form of synergy in facing economic challenges.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi fokus utama dalam upaya memperkuat sektor perekonomian negara. Sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, UMKM menyumbang mayoritas lapangan kerja dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Chandra dkk, 2025). Perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia secara umum masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari rendahnya tingkat

pendidikan, terbatasnya akses terhadap modal usaha, hingga kurangnya keterampilan dan inovasi dalam mengelola potensi yang dimiliki. Salah satu strategi yang efektif untuk mengatasi persoalan tersebut adalah melalui pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan.

Peningkatan ekonomi masyarakat desa merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi tidak hanya tentang peningkatan pendapatan per kapita, tetapi juga mencakup perbaikan kualitas hidup masyarakat. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam konteks desa adalah pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih (Juniar dkk, 2024). Kewirausahaan sebagai salah satu alternatif dalam menyelesaikan perkara pengangguran pada generasi muda dibimbing untuk mempunyai mental berdikari, supaya bisa mempunyai pemikiran out of the box terhadap situasi yang ada dan berani mengambil langkah dengan membangun lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain (Oktaviani dkk, 2024).

Desa Tedunan, yang terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup untuk dikembangkan melalui kewirausahaan. Desa ini memiliki potensi dalam sektor pertanian, perkebunan, dan kerajinan lokal yang belum tergarap secara maksimal. Masyarakat Desa Tedunan pada umumnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian tradisional yang masih dilakukan secara konvensional, sehingga hasil yang didapat belum optimal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Melihat kondisi tersebut, pengembangan kewirausahaan menjadi sangat relevan dan penting. Dengan membekali masyarakat desa dengan pengetahuan, keterampilan, dan semangat berwirausaha, mereka tidak hanya mampu menciptakan usaha mandiri, tetapi juga bisa mengelola potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Pelatihan yang efektif tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan pola pikir (mindset) masyarakat agar berani mengambil risiko dan berinovasi.

Pemberdayaan ekonomi di masyarakat pedesaan merupakan aspek penting dalam upaya menciptakan kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan. Masyarakat pedesaan, meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, sering kali menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang membatasi kemampuan mereka untuk mengoptimalkan potensi tersebut (Mannahali dkk, 2024). Pemberdayaan masyarakat dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri dapat memperbaiki situasi/kondisi diri sendiri dan ikut berpartisipasi menjadi agen pembaharu/motor penggerak dalam pembangunan (Katili dkk, 2019). Ketika masyarakat Desa Tedunan mulai mengembangkan kewirausahaan, mereka akan belajar untuk mengelola usaha secara mandiri, meningkatkan efisiensi produksi, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam jangka panjang, hal ini akan mendorong peningkatan pendapatan, mengurangi pengangguran, dan mempercepat pembangunan ekonomi desa. Pendahuluan ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana kewirausahaan dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa, khususnya di Desa Tedunan. Dengan pendekatan yang tepat, dukungan dari berbagai pihak, serta semangat masyarakat untuk berubah, kewirausahaan bisa menjadi motor penggerak perubahan sosial dan ekonomi di daerah pedesaan. Maka dari itu, perlu upaya sistematis untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi lokal agar pembangunan desa dapat berlangsung secara berkelanjutan dan inklusif.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi antara penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan partisipatif berbasis pengabdian masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu untuk menganalisis kondisi riil masyarakat Desa Tedunan dan menerapkan program pemberdayaan kewirausahaan yang bersifat praktis, kolaboratif, dan berdampak langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat desa, potensi sumber daya lokal, serta hambatan dalam pengembangan usaha. Sementara itu, pendekatan partisipatif dalam bentuk pengabdian masyarakat dimaksudkan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, penyusunan solusi, pelaksanaan program kewirausahaan, hingga evaluasi dampaknya.

Identifikasi Masalah

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi masalah. Wawancara informal dengan tokoh masyarakat, aparat desa, dan pelaku UMKM lokal. Diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan pemuda dan ibu rumah tangga yang berpotensi menjadi wirausahawan. Observasi langsung terhadap kondisi usaha yang sudah ada maupun potensi sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Analisis Kebutuhan



Tahap selanjutnya adalah menganalisis kebutuhan. Setelah masalah teridentifikasi, dilakukan analisis kebutuhan yang difokuskan pada upaya mendorong masyarakat menjadi pelaku usaha yang produktif dan mandiri. Beberapa kebutuhan yang teridentifikasi adalah

- Pelatihan kewirausahaan dasar dan lanjutan, termasuk pelatihan pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, dan pemasaran.
- Peningkatan kemampuan digital masyarakat, seperti penggunaan media sosial untuk promosi produk, marketplace, dan aplikasi keuangan.
- Akses permodalan mikro, melalui penguatan lembaga keuangan lokal (koperasi, BUMDes).
- Fasilitasi branding dan kemasan produk lokal agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.
- Pembentukan kelompok usaha berbasis potensi desa, seperti pengolahan hasil pertanian, peternakan, dan kerajinan.
- Analisis kebutuhan ini menjadi dasar untuk merancang program kerja pengabdian masyarakat yang aplikatif dan sesuai dengan konteks lokal Desa Tedunan.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan program kewirausahaan dilakukan dalam beberapa tahap kegiatan, melibatkan tim pengabdian, perangkat desa, dan masyarakat secara aktif.

Evaluasi

Dilakukan setelah program selesai, untuk mengukur dampak dan keberlanjutan. Indikator keberhasilan meliputi Jumlah peserta yang memulai atau mengembangkan usaha, Peningkatan pendapatan peserta setelah mengikuti pelatihan, Keberlanjutan kegiatan usaha yang dibentuk, Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian. Dari hasil evaluasi, program menunjukkan peningkatan keterampilan kewirausahaan, lahirnya beberapa unit usaha baru, serta peningkatan motivasi masyarakat dalam berwirausaha. Evaluasi ini juga memberikan umpan balik penting untuk pengembangan program serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 25 April 2025, di rumah Ibu Yulis, pengabdian ini dilakukan di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Adapun sesi pelaksanaan meliputi:

Sesi Pertama: Pengenalan Topik Kewirausahaan

Pada sesi pertama kegiatan pengabdian masyarakat, tim pelaksana memperkenalkan berbagai topik utama yang akan menjadi landasan dalam pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi masyarakat Desa Tedunan. Sesi ini dirancang untuk membuka wawasan peserta terhadap dunia usaha serta menanamkan pemahaman dasar sebelum masuk ke praktik teknis.

Adapun topik-topik yang diperkenalkan meliputi:

1. Dasar-Dasar Kewirausahaan

Peserta diajak untuk memahami konsep kewirausahaan secara umum, termasuk pentingnya memiliki mental dan sikap wirausaha, seperti kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, serta mampu membaca peluang usaha dari potensi sekitar. Disampaikan pula peran strategis kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membangun ekonomi desa yang mandiri.

1. Perencanaan Usaha (Business Model Canvas Sederhana)

Dalam topik ini, peserta diperkenalkan dengan kerangka sederhana dalam merancang usaha, yaitu Business Model Canvas (BMC). Komponen BMC yang dijelaskan antara lain: segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, aliran pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, mitra utama, dan struktur biaya. Metode ini disampaikan secara praktis menggunakan contoh usaha lokal agar mudah dipahami.

2. Pengelolaan Keuangan dan Pencatatan Sederhana

Topik ini bertujuan membekali peserta dengan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan usaha, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penghitungan laba rugi, serta pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Peserta juga diperkenalkan dengan format pencatatan sederhana yang bisa digunakan dalam keseharian.

3. Strategi Pemasaran dan Branding Produk Lokal

Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya pemasaran yang efektif dan penciptaan merek (brand) untuk meningkatkan daya saing produk. Materi mencakup teknik mengenali pasar, cara menetapkan harga, membangun citra produk melalui kemasan dan label, serta membedakan produk agar unik dan menarik di mata konsumen.

4. Penggunaan Media Digital dalam Promosi Usaha

Topik ini memperkenalkan pemanfaatan teknologi dan media sosial dalam memasarkan produk usaha. Peserta dilatih untuk menggunakan platform seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram sebagai alat promosi gratis namun efektif. Diajarkan pula cara membuat konten sederhana, memotret produk, menulis deskripsi, dan membangun komunikasi yang baik dengan pelanggan secara daring. Sesi pertama ini bersifat interaktif, disampaikan menggunakan metode ceramah ringan, diskusi kelompok, dan simulasi singkat. Antusiasme peserta cukup tinggi, ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi selama kegiatan. Pemahaman dari sesi ini menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan sesi-sesi selanjutnya yang lebih aplikatif dan berbasis praktik lapangan.

Sesi Kedua

Pada sesi kedua, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama masyarakat Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Dari sesi tanya jawab dan diskusi yang dilakukan, dapat diketahui sejauh mana minat dan motivasi masyarakat Desa Tedunan untuk mulai meningkatkan Kewirausahaan dalam Peningkatan Ekonomi. Pada kegiatan pengabdian ini, peserta terdiri dari 12 orang masyarakat Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma yang memiliki rintisan usaha.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Metode Diskusi Kepada Masyarakat Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

Penyelesaian Masalah

Selama pelaksanaan program, beberapa masalah utama yang sebelumnya menghambat pengembangan ekonomi desa berhasil diidentifikasi dan dicarikan solusinya secara bertahap. Disepakati pembentukan dana bergulir berbasis kelompok usaha dengan dukungan dari dana desa dan BUMDes. Selain itu, peserta juga dibantu dalam menyusun proposal usaha sederhana agar dapat diajukan ke program bantuan pemerintah atau CSR perusahaan. Dari hasil kegiatan tersebut, dapat dilihat bahwa pendekatan kewirausahaan yang berbasis pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam mendorong perubahan ekonomi di desa. Faktor keberhasilan meliputi:

- a. Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.
- b. Pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi dan budaya lokal.



- c. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan tim pengabdian yang memungkinkan program berjalan lancar dan berkelanjutan.
- d. Fokus pada solusi praktis dan implementatif bukan sekadar teori.

Namun demikian, perlu juga dicatat bahwa tantangan tetap ada, terutama dalam hal konsistensi produksi, manajemen usaha yang profesional, dan keberlanjutan akses pasar. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen jangka panjang dari seluruh pihak agar hasil yang sudah dicapai tidak berhenti hanya pada tahap awal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan di Desa Tedunan, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat memiliki dampak nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Program ini berhasil memfasilitasi perubahan pola pikir masyarakat, dari yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian konvensional menjadi masyarakat yang mulai berpikir kreatif, produktif, dan berani mengambil inisiatif usaha secara mandiri. Melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, masyarakat mulai mengenal dan memahami konsep dasar kewirausahaan, perencanaan usaha, manajemen keuangan, strategi pemasaran, serta pemanfaatan media digital untuk promosi. Salah satu aspek penting yang dapat disimpulkan adalah bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis kewirausahaan harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari identifikasi potensi lokal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan ekonomi desa, hingga penciptaan akses pasar yang lebih luas. Partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah desa, dan keterlibatan mitra strategis seperti BUMDes, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Dengan adanya program ini, Desa Tedunan menunjukkan potensi besar untuk menjadi desa yang lebih mandiri secara ekonomi, asalkan program pengembangan kewirausahaan ini terus berlanjut dan diperluas cakupannya. Agar hasil yang telah dicapai dapat berkelanjutan dan berkembang lebih luas, maka beberapa saran yang dapat diberikan yaitu, Penguatan Kapasitas dan Pendampingan Berkelanjutan, Pemerintah desa dan mitra pengabdian diharapkan dapat terus memberikan pelatihan lanjutan dan pendampingan secara berkala, terutama dalam hal manajemen usaha, pengembangan produk, dan strategi pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan pasar, Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan Desa Perlu dibentuk ekosistem kewirausahaan yang mendukung, seperti pembentukan koperasi desa, optimalisasi peran BUMDes, serta jejaring kemitraan antar pelaku usaha desa dan luar desa. Ekosistem ini penting untuk memastikan keberlanjutan, kolaborasi, dan skala usaha yang lebih luas. Peningkatan Akses Modal dan Teknologi Pemerintah daerah dan lembaga keuangan mikro diharapkan memberikan kemudahan akses modal usaha yang berbunga rendah serta pelatihan teknologi tepat guna agar masyarakat desa dapat meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Dehasen Bengkulu, LPPM Universitas Dehasen Bengkulu, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dehasen Bengkulu, Ketua Program Studi Manajemen, kepala Desa Tedunan, dan Masyarakat Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, M Jeffri Arlinandes., Novrianda, Herry., Mikaresti, Pamela., Soleh, Ahmad., Irwanto, Tito., dan Abi, Yudi Irawan. (2025). Improving The Competitiveness Of The Main Healthy Work Business Of Srikunco Village, Pondok Kelapa Sub-District, Central Bengkulu District. Indonesia Berdaya. Vol 6, No 1, pp 69-78.
- Katili, Muhammad Rifai., Suhada, Sitti., dan Amali, Ianto Ningrayati. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa. Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat). pp 181-191.

- Juniar, Intan., Soleh, Ahmad., Putra, Iswidana Utama., Astuti, Kamelia., dan Yulianti, Oni. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Pembuatan Telur Gulung Pada Siswa Kelas VI SDN 48 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*. Vol 3, No. 2, pp 223-228.
- Mannahali, Misnah., Asri, Wahyu Kurniati., Fatimah, Syarifah., Azizah, Laelah., dan Angraeny, Femmy. (2024). Pemberdayaan Ekonomi: Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan untuk Masyarakat Pedesaan. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*: Vol. 02, No.02, pp 294-300.
- Oktaviani, Nela., Soleh, Ahmad, Suwarni, Sachanovrissa, Silke, dan Hardinata, Dodi. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Kelas XII Alfamart Class SMKN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*. Vol 3, No. 1, pp 15-18.